

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar.

Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan generasi yang kompeten dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Inilah yang disebut dengan kompetensi abad 21 dengan karakteristik kemampuan 4C (1) *communication* / komunikasi, (2) *collaborative* / kolaborasi, (3) *critical thinking and problem solving* / berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan (4) *creative and innovative* / kreatifitas dan inovasi (Hamalik, 2010:16). Keterampilan 4C ini perlu dikembangkan dan diterapkan oleh guru untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang kreatif serta inovatif.

Upaya menciptakan kompetensi abad 21 tentunya harus di dukung dengan kemampuan guru yang harus terus di *up grade*, karena disini guru merupakan salah satu kunci tercapainya kompetensi abad 21 tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran saintifik untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui pengembangan model pembelajaran yang mengandung langkah-langkah guru diharapkan mampu menerapkan 5M yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar/ mengasosiasikan, dan (5) mengomunikasikan. Tahapan dalam pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan aktivitas pembelajaran di kelas oleh guru agar siswa menjadi terlibat semakin aktif dalam pembelajaran (Sudjana,2013:10). Pada tahun 90 an dikenal model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang semua bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan sehingga mereka mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat membuat mereka bersaing.

Pada Kurikulum 2013, semangat pembelajaran aktif mencoba dihidupkan melalui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dimana siswa diarahkan untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, mampu mengumpulkan dan mengolah data, menyusun sebuah analisis, menyimpulkan, menyusun rekomendasi, hingga membuat sebuah laporan, dan

mempersentasikannya. Laporan yang dimaksud disini tidak selalu identik dengan laporan penelitian yang tebal, tetapi laporan sederhana yang merepresentasikan hasil kerja mereka (Hamalik,2010:22). Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau melalui media-media komunikasi. Menurut Fahrudin Faiz (2012:3) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Selain itu Menurut Chaedar Alwasilah (2006:183) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis ialah : (1) memberikan penjelasan yang sederhana (*elementary clarification*); (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*); (3) menyimpulkan (*inference*); (4) memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*); (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Tujuan berpikir kritis adalah lebih menekankan pada siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam, pemahaman mengkaji dan mengungkapkan suatu kejadian atau memecahkan sebuah permasalahan serta mengambil keputusan. Tujuan berpikir kritis pada penelitian ini agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan nyata maupun suatu permasalahan yang diberikan guru,

agar siswa dapat menyimpulkan hasil pemikirannya sendiri, agar siswa dapat memberikan penjelasan sederhana serta dapat mengatur strategi dan taktik.

Pendekatan saintifik menekankan pada cara berpikir kritis siswa menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan kemampuan kritis siswa maka diharapkan siswa mampu untuk melakukan pengumpulan data, mengolah data dan mampu untuk menyimpulkan sebuah permasalahan / kasus yang diberikan oleh gurunya (Trianto,2010:15). Salah satu indikator keberhasilan pendekatan saintifik adalah meningkatnya kemampuan intelektual peserta didik, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berpikir ini akan terjadi jika siswa tersebut kritis dalam berpikir, semakin kritis siswa maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik.

Model pembelajaran *The Power of Two* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model *The Power of Two* ini diyakini mampu merangsang siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Model pembelajaran *The Power of Two* ini berarti dengan menggabung kekuatan dua orang, menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang ( Defi,2018 ). Dengan metode ini siswa akan diberi satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi atau pemikiran (pertanyaan yang dibuat guru ini mengacu pada berpikir kritis), kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara individu. Setelah seluruh siswa menyelesaikan

jawabannya, maka guru akan membagi dan mengatur siswa menjadi berpasang-pasangan dan meminta siswa untuk berbagi jawaban satu sama lain. Lalu guru meminta masing-masing pasangan siswa untuk membuat jawaban baru dari setiap pertanyaan dengan memperbaiki tiap jawaban masing-masing individu, ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru maka bandingkan jawaban dari setiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas. Pada akhir pelajaran guru meminta siswa untuk membuat rangkuman sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Dari langkah tersebut, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat karena siswa berusaha berpikir secara perseorangan terlebih dahulu kemudian dikembangkan dengan jawaban pasangannya yang nantinya akan menghasilkan jawaban baru.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *The Power of Two* ini dapat dilihat jika siswa sudah dapat mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan, mencari alasan/argumen, berusaha mengetahui informasi yang tepat, bersikap dan berpikir terbuka, dapat membuat penjelasan lebih lanjut, serta dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Adapun tujuan mengapa kemampuan berpikir kritis pada siswa perlu ditingkatkan yaitu agar siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam, berpikir kritis juga mengajarkan kepada siswa kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan cerdas, seimbang dan dapat dipertanggung jawabkan, serta agar siswa dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan. (Adun Rusyna, 2014:110)

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran yang ditunjukkan dari data-data dan literatur yang telah dikaji oleh peneliti.
2. Masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru, maka dari itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Model Pembelajaran *The Power of Two* dalam Pembelajaran”. Peningkatan berpikir kritis dipilih karena berpikir kritis ini perlu ditingkatkan dan dikembangkan, karena berpikir kritis ini termasuk dalam kemampuan 4C dimana kemampuan 4C ini merupakan kemampuan siswa dalam Kompetensi Abad 21. Model pembelajaran *the power of two* dipilih juga karena dengan penggunaan model pembelajaran dinilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan berbagai data dan literatur yang telah diikaji oleh peneliti. Model pembelajaran *the power of two* ini juga dinilai sesuai dengan Kurikulum 2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sesuai kajian literatur?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *the power of two* di SD berdasarkan hasil kajian literatur?
3. Bagaimana kontribusi ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *the power of two* di SD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan kajian literatur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *the power of two* di SD.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi ilmiah tentang penggunaan model pembelajaran *the power of two* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak adalah untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi dalam Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di SD.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam upaya menyusun pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran *The Power of Two*, juga sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Manfaat bagi Sekolah**

Sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara institusi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **c. Manfaat bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran *The Power of Two* ini diharapkan siswa dapat:

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

2) Membawa siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan.

3) Meningkatkan kemampuan bekerjasama antar siswa.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas model-model pembelajaran yang inovatif, serta mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas.

